

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran fikih materi kewanitaan pada tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dan Pondok Pesantren Modern Al Furqan Banjarmasin, kesimpulan penelitian disusun sesuai dengan tiga fokus penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran fikih materi kewanitaan pada kedua situs sama-sama memuat empat komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, dan rancangan evaluasi, tetapi diwujudkan dalam pola yang berbeda sesuai karakter lembaga. Di Al Falah Puteri, perencanaan bertumpu pada tradisi keilmuan pesantren dan kesiapan akademik ustadzah. Tujuan diarahkan pada pemahaman dan penerapan fikih, materi bersumber terutama dari kitab Fathul Mu'in dan I'anatuth Talibin serta diorganisasikan menurut jenjang dan urutan kitab, metode utama berupa bandongan yang dilengkapi tanya jawab dan dialog, sedangkan evaluasi dirancang dalam bentuk lisan, esai tertulis, praktik, dan partisipasi. Di Al Furqan, perencanaan bertumpu pada kurikulum formal melalui CP, ATP, modul ajar, program tahunan, program semester, dan buku paket. Materi kewanitaan diintegrasikan ke dalam bab-bab fikih yang relevan, metode direncanakan secara variatif melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, studi kasus, praktik atau simulasi, dan tutor sebaya, sedangkan evaluasi mencakup penilaian lisan, tertulis, praktik, partisipasi, formatif, dan sumatif.

Dengan demikian, perbedaan perencanaan terutama terletak pada bentuk dokumentasi dan sumber pengorganisasian pembelajaran, bukan pada keberadaan komponen dasarnya.

2. Pelaksanaan pembelajaran fikih materi kewanita-an pada kedua situs menunjukkan penerapan rencana pembelajaran secara kontekstual. Di Al Falah Puteri, pelaksanaan berlangsung melalui kajian kitab dengan kegiatan membaca, menerjemahkan, menjelaskan teks, memberikan contoh kasus, serta tanya jawab. Ustadzah lebih dominan memandu pembelajaran, sedangkan murid terlibat melalui kegiatan menyimak, memberi makna, mencatat, menjawab, dan bertanya. Evaluasi proses dilakukan melalui pertanyaan, koreksi, penguatan, dan penjelasan ulang. Di Al Furqan, tujuan atau arah pembelajaran disampaikan pada awal pembahasan, materi disajikan berdasarkan kurikulum dan buku paket, serta metode diterapkan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, studi kasus, praktik, simulasi, dan tutor sebaya dengan dukungan media digital. Murid dilibatkan dalam pembahasan kasus, praktik, dan aktivitas kolaboratif, sedangkan evaluasi dilakukan selama proses dan pada waktu yang ditetapkan dalam sistem madrasah. Kedua situs sama-sama menghubungkan materi fikih dengan kehidupan nyata, sedangkan perbedaannya terletak pada cara penyampaian materi, variasi metode, pola interaksi, dan penggunaan media sebagai unsur pendukung.
3. Evaluasi pembelajaran pada kedua situs digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan, penguasaan materi, kesesuaian metode, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran. Di Al Falah Puteri, evaluasi dilakukan melalui

pertanyaan lisan, tes esai, kemampuan membaca atau menjelaskan kitab, praktik, partisipasi, UTS, dan ujian semester. Efektivitas metode ditelaah dari respons dan keterlibatan murid, sedangkan hasil penilaian ditindaklanjuti melalui koreksi, penguatan, penjelasan ulang, dan pengulangan materi. Di Al Furqan, evaluasi dilakukan melalui penilaian harian, pertanyaan lisan, tugas atau tes tertulis, diskusi kasus, praktik, partisipasi, evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif. Efektivitas metode dilihat dari keterlibatan murid, kemampuan menalar kasus, dan melakukan praktik, sedangkan tindak lanjut dilakukan melalui koreksi, penjelasan ulang, remedial, pengayaan, dan tutor sebaya. Dengan demikian, kedua situs sama-sama menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari pembelajaran dan dasar perbaikan, tetapi berbeda dalam struktur dokumentasi, mekanisme penilaian, dan bentuk tindak lanjut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan dua pola kontekstual pembelajaran fikih materi kewanitaan, yaitu pola berbasis tradisi keilmuan pesantren pada Al Falah Puteri dan pola berbasis kurikulum formal pada Al Furqan. Kedua pola tetap dapat dipahami melalui kerangka perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan komponen tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling berkaitan. Media, sumber belajar, alokasi waktu, pola interaksi, dan keterlibatan murid berfungsi sebagai unsur pendukung. Perbedaan antara kedua pola tersebut tidak menunjukkan jenjang kualitas, melainkan mencerminkan penyesuaian pembelajaran terhadap sistem kurikulum, sumber belajar, tradisi keilmuan, dan budaya akademik masing-masing lembaga.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Al Falah Puteri, karakter pembelajaran berbasis kajian kitab perlu tetap dipertahankan sebagai kekuatan tradisi keilmuan pesantren. Pada saat yang sama, perumusan tujuan, pengorganisasian materi, dan hasil evaluasi dapat didokumentasikan secara lebih sederhana dan sistematis agar keterkaitan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi lebih mudah ditelusuri serta dapat digunakan sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran.
2. Bagi Pondok Pesantren Modern Al Furqan Banjarmasin, penggunaan perangkat kurikulum formal, metode yang variatif, dan media digital perlu terus diarahkan pada kedalaman pemahaman materi. Karena materi kewanitaan terintegrasi dalam bab-bab fikih yang relevan, guru perlu memastikan bahwa keluasan dan kedalaman pembahasannya tetap memadai serta memberikan ruang bagi diskusi kasus dan praktik pada materi yang bersifat aplikatif.
3. Bagi ustadz/ustadzah pengampu fikih, pemilihan metode, media, dan bentuk evaluasi hendaknya tetap disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter materi, dan kebutuhan murid. Hasil evaluasi perlu dimanfaatkan secara konsisten untuk memberikan umpan balik, penguatan, penjelasan ulang, remedial, atau pengayaan sesuai kebutuhan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan pada lebih banyak situs dengan karakter lembaga yang berbeda atau diarahkan pada hasil belajar, pengalaman murid, dan efektivitas metode tertentu dalam pembelajaran fikih materi kewanitaan dengan pendekatan penelitian yang sesuai.